

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini media massa adalah salah satu hal yang cukup penting dalam menyampaikan maksud dan pesan kepada orang banyak. Menurut Bittner dalam Rakhmat (2003: 188) komunikasi massa merupakan informasi atau pesan yang dikomunikasikan melalui media massa kepada khalayak. Ada beberapa jenis media komunikasi yang termasuk ke dalam media massa, yaitu media elektronik yang berupa siaran radio dan televisi; media cetak yang berupa surat kabar dan majalah; dan juga media film.

Namun menurut Hickethier (2012: 1) „*Fernsehen und Film sind heute unbestritten die wichtigsten Medien der gesellschaftlichen Kommunikation*“, yakni saat ini televisi dan film merupakan media komunikasi sosial yang paling penting. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan banyaknya penelitian mengenai film baik dampak film terhadap massa maupun penelitian mengenai unsur film lainnya (Sobur, 2013: 127). Van Zoest menyampaikan alasan dilakukannya penelitian terhadap film yaitu ada hal-hal yang dilakukan film yang tidak dapat dilakukan oleh cerita tertulis dan sebaliknya (dalam Sobur 2013: 130), misalnya yaitu hal yang dapat dilakukan oleh film adalah kemampuan film untuk menampilkan realitas yang berkaitan dengan realitas kehidupan sehari-hari, sehingga film lebih mudah menyentuh para penonton. Lain halnya dengan Sobur yang mengungkapkan bahwa yang dilakukan film tidak

jauh berbeda dengan roman atau novel (2013: 129), oleh sebab itu tidak sedikit film yang diadaptasi dari novel maupun roman dan dianalisis layaknya menganalisis karya sastra tertulis.

Salah satu contoh film terkenal yang diangkat dari roman adalah film *Schindlers Liste* yang disutradarai oleh Steven Spielberg pada tahun 1992. Film tersebut diadaptasi dari roman kisah nyata karya Thomas Keneally. Film *Schindlers Liste* berlatar belakang masa kelam Jerman yakni pada masa perang dunia kedua dan menceritakan seorang pengusaha yang juga anggota partai *Nationalsozialismus* (Nazi) bernama Oskar Schindler.

Yang menarik dari film *Schindlers Liste* adalah selain diadaptasi berdasarkan roman kisah nyata, kisah film tersebut juga tercatat dalam sejarah Jerman dan Oskar Schindler menjadi salah satu pembahasan dalam mata kuliah *Deutsche Geschichte* pada Program Studi Bahasa Jerman, Universitas Negeri Jakarta. Berikut ulasan singkat mengenai Oskar Schindler menurut Manfred Mai dalam buku *Deutsche Geschichte* (2010:142): „*Nicht vergessen sollte man in diesem schrecklichen Kapitel der deutschen Geschichte, dass es auch Menschen gab, die jüdischen Mitbürgern geholfen und dabei nicht selten das eigene Leben aufs Spiel gesetzt haben. Einer von ihnen, der Fabrikant Oskar Schindler, ist durch Steven Spielbergs Film Schindlers Liste weltberühmt geworden*”. Dengan adanya pembahasan pada mata kuliah *Deutsche Geschichte* tersebut, muncul ketertarikan untuk mengetahui lebih dalam mengenai Oskar Schindler melalui film *Schindlers Liste*. Sehingga hal tersebut

menjadi latar belakang peneliti dalam menjadikan film *Schindlers Liste* sebagai sumber data penelitian.

Untuk meneliti sebuah film, Van Zoest menyampaikan (dalam Sobur, 2013: 130) bahwa film dapat menggunakan ilmu bahasa dan sastra, terlebih jika film tersebut merupakan roman atau novel yang diangkat ke layar lebar. Untuk memahami inti cerita dalam sebuah film dapat dilakukan dengan melakukan telaah perwatakan tokoh (Minderop, 2005: 5). Namun tidak setiap tokoh perlu diketahui wataknya, karena suatu film akan diperankan dengan dua jenis tokoh yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama berperan penting karena tokoh utama yang menjadi pelaku alur dalam sebuah film atau dengan kata lain, tokoh utama mendominasi sebagian besar cerita. Dengan demikian penonton hanya perlu mengetahui watak dari tokoh utama untuk memahami inti cerita sebuah film.

Cara mengetahui watak seorang figur dalam sebuah film dapat dilakukan dengan beberapa metode contohnya adalah metode langsung dan metode tidak langsung (Minderop, 2005: 3). Metode langsung merupakan penggambaran watak tokoh pada eksposisi dan komentar langsung pengarang, sedangkan metode tidak langsung lebih memperlihatkan watak tokoh melalui dialog dan tindakan (Minderop, 2005: 6). Namun, karena sumber data yang digunakan adalah film, maka metode yang paling banyak digunakan untuk mengetahui watak tokoh adalah metode tidak langsung. Sedangkan metode tidak langsung mencakup komunikasi verbal dan nonverbal, karena dialog merupakan bentuk dari komunikasi verbal dan tindakan

adalah bentuk dari komunikasi nonverbal. Setelah dianalisis komunikasi verbal dan nonverbalnya maka watak Schindler akan diinterpretasi berdasarkan teori sembilan kepribadian enneagram yang terdiri dari si perfeksionis, si penolong, si penerima, si romantis, si pengamat, si penanya, si petualang, si penilai dan si pencipta kedamaian.

Dengan penggunaan film sebagai sumber data dalam penelitian ini, maka teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa adegan Schindler yang paling menunjukkan wataknya melalui komunikasi verbal dan nonverbal adalah teknik montase. Teknik tersebut umumnya digunakan di bidang perfilman yang bermakna memilah-memotong-menyambung gambar (adegan) sehingga menjadi satu keutuhan (Minderop, 2007: 150). Potongan gambar yang telah diambil akan disusun berdasarkan runutan waktu sehingga akan terlihat karakter serta perkembangan karakter yang dimiliki tokoh utama dalam film.

Pemaparan di atas merupakan hal yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan analisis perwatakan yang dimiliki tokoh utama, yakni Oskar Schindler dalam film *Schindlers Liste*. Di samping itu juga memperluas wawasan mengenai sejarah Jerman dalam mata kuliah *Deutsche Geschichte* dan memperkaya pengetahuan peneliti dan pembaca mengenai analisis sebuah film dalam ranah kesusastraan.

Guna mempermudah jalannya penelitian, teori yang akan digunakan adalah teori komunikasi verbal dan nonverbal. Karena perwatakan seseorang dapat dilihat

melalui tutur kata maupun bahasanya, juga melalui bagaimana seseorang bersikap dan bertingkah laku (Nurgiyantoro, 2013:248). Dengan demikian, penonton dapat dengan mudah memahami jalan cerita sebuah film.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang penelitian di atas, yang akan menjadi fokus dari penelitian ini adalah perwatakan tokoh utama dengan subfokus penelitian yakni perwatakan tokoh utama dalam film *Schindlers Liste* berdasarkan komunikasi verbal dan nonverbal.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, masalah yang dapat dirumuskan sebagai pembatas ruang lingkup penelitian ini adalah: Bagaimana perwatakan tokoh utama dalam film *Schindlers Liste* berdasarkan komunikasi verbal dan nonverbal.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, ada beberapa hal yang dapat menjadi manfaat, yaitu: membantu pembaca dalam memahami sebuah cerita melalui watak yang dimiliki tokoh utama dalam film *Schindlers Liste* serta dapat menjadi materi tambahan dalam pembelajaran mata kuliah *Deutsche Geschichte* dan *Literatur*.